

Penggunaan Media *Short Movie* dalam Pembelajaran Kata Baku Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tri Guna Bhakti Surabaya

Ilyas Dwi Ramadhan^{*1}, Pance Mariati², Rudi Umar Susanto³, Syamsul Ghufron⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

¹ilyasdwiramadhan01@gmail.com, ²pance_mariati@unusa.ac.id, ³rudio@unusa.ac.id,

⁴syamsulghufron@unusa.ac.id

Alamat: Jl. Raya Jemursari No.57 Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur
Korespondensi penulis : ilyasdwiramadhan01@gmail.com*

Abstract. *The factor that causes students' low understanding of standard words is the lack of application of media carried out in learning about standard words. Teachers usually only use LKS or thematic books in delivering learning materials, especially standard word materials. At this time Indonesian is sometimes pronounced well and correctly. Caused by the surrounding environment that is difficult to apply in everyday life. Indonesian is very important in everyday life for pronunciation and writing. The purpose of this study is to describe the use of Short Movie media in learning standard words grade IV SD Tri Guna Bhakti and describe students' mastery of standard words after learning using Short Movie learning media. The object of this study was grade IV students at SD Tri Guna Bhakti Surabaya totaling 28 students. This research method uses qualitative descriptive research methods. Research with this approach aims to provide a detailed, thorough, and contextual picture of the phenomenon under study. The data collection method used by the author is observation and interview. Based on the results of the research conducted, it was concluded that by using Short Movie media in learning standard words Indonesian, grade 4 students at SD Tri Guna Bhakti Surabaya can be actively involved, visualize the use of standard words in relevant contexts, and develop understanding and application of standard words in everyday life.*

Keywords: *Media Usage, Short Movie, Standard Word, Indonesian*

Abstrak. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa terkait kata baku yaitu kurangnya penerapan media yang dilakukan pada pembelajaran mengenai kata baku. Guru biasanya hanya menggunakan LKS atau buku tematik dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya materi kata baku. Pada saat ini bahasa Indonesia terkadang diucapkan secara baik dan benar. Disebabkan oleh lingkungan sekitar yang susah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk pengucapan dan penulisan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan media *Short Movie* dalam pembelajaran kata baku kelas IV SD Tri Guna Bhakti serta mendeskripsikan penguasaan kata baku siswa setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Short Movie*. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Tri Guna Bhakti Surabaya berjumlah 28 siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang detail, menyeluruh, dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa Dengan menggunakan media *Short Movie* dalam pembelajaran kata baku Bahasa Indonesia, siswa kelas 4 di SD Tri Guna Bhakti Surabaya dapat terlibat secara aktif, memvisualisasikan penggunaan kata baku dalam konteks yang relevan, dan mengembangkan pemahaman dan penerapan kata baku dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Penggunaan Media, *Short Movie*, Kata Baku, Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang pada umumnya banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. bahasa adalah instrumen penting untuk mengekspresikan ide, pikiran, pandangan, dan perasaan (Fitrianto, 2021). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah yang sesuai dengan situasi dan kondisi karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang mencerminkan nilai-nilai sosial budaya dan melandasi adanya rasa kebangsaan (Devianty, 2021).

Menurut Khair, (2018) mulai kelas I sampai kelas VI, siswa sekolah dasar belajar bahasa Indonesia. Ada dua tingkat studi di sekolah dasar ini: tingkat rendah dan tingkat tinggi. Pendidikan tingkat rendah di Indonesia memiliki kebiasaan tersendiri. Keanehan ini terlihat pada strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan tema. Bahan instruksional yang digunakan di sekolah dasar kelas bawah membuat kekhasan menjadi sangat jelas. Salah satu materi dalam Bahasa Indonesia yang penting untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar adalah kata baku.

Pemahaman standar digambarkan sebagai poin utama, utama; tolok ukur yang berlaku untuk kuantitas dan kualitas yang ditetapkan berdasarkan perjanjian; standar dalam KBBI edisi keempat. Menurut Kosasih dan Hermawan (dalam Setiawati, 2016a) Suatu istilah dianggap standar jika pengucapan atau tulisannya sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Norma standar yang dimaksud dapat mencakup kamus, tata bahasa umum, dan aturan ejaan (EYD). Dalam konteks variasi standar, baik lisan maupun tulisan, kata standar digunakan.

Sebaliknya, variasi non-standar menggunakan kata non-standar. (Setiawati, 2016a). Sedangkan menurut Jayanti, kata baku adalah komponen linguistik yang mendukung aktivitas bahasa, dan kurangnya kosakata dapat mempengaruhi pemahaman membaca. Kata baku yang diajarkan di sekolah mencakup sub-sub mata pelajaran seperti pilihan kata, metafora, kata serapan, dan istilah dari berbagai bidang (Jayanti, 2017). Kata baku penting dipahami siswa SD dikarenakan agar anak-anak dapat memanfaatkan bahasa Indonesia secara efektif dan benar, khususnya di ranah formal, perlu ada pemahaman, pendalaman, dan pembinaan yang dimulai sejak SD.

Berdasarkan pada observasi awal pada tanggal 14 Januari 2023 di SD Tri Guna Bhakti Surabaya dengan ibu Nurul Hidayati S.Pd selaku wali kelas IV, diketahui bahwa pemahaman kata baku siswa kelas IV di SD Tri Guna Bhakti masih kurang. Dari 25 siswa kelas IV, hanya 35% siswa yang paham dengan penggunaan kata baku, sedangkan 65% siswa masih belum memahaminya. Hal ini dikarenakan kurangnya penerapan kata baku dalam komunikasi sehari-hari kepada teman sebaya dan kurangnya pemahaman tentang kata baku. Butuh waktu untuk pembiasaan berbicara siswa dengan guru. Jadi siswa dari lingkungan sekitarnya kebanyakan menggunakan bahasa daerah yang dilakukan sehari-hari, sehingga siswa lebih terbiasa dengan bahasa daerah daripada penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa terkait kata baku yaitu kurangnya penerapan media yang dilakukan pada pembelajaran mengenai kata baku. Guru biasanya hanya menggunakan LKS atau buku tematik dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya materi kata baku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat penting mengajarkan kata baku pada siswa khususnya siswa kelas IV. Hal ini supaya siswa bisa menyesuaikan pengucapannya dengan lawan bicaranya. Pada saat ini bahasa Indonesia terkadang diucapkan secara baik dan benar. Disebabkan oleh lingkungan sekitar yang susah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk pengucapan dan penulisan. Seharusnya siswa SD Tri Guna Bhakti diajarkan membaca, menulis dan mendengarkan. Bisa juga menggunakan video pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah supaya terbiasa dalam mengucapkan bahasa baku yang baik dan benar.

Kemajuan teknologi dan perannya begitu menonjol sehingga penggunaan alat-alat pendidikan, perlengkapan, media belajar mengajar di sekolah sudah mulai menyesuaikan dengan kemajuan. Guru harus sudah terbiasa dalam mengajar dengan menggunakan alat peraga, perlengkapan audio visual, perlengkapan sekolah dan perlengkapan kerja lainnya menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak yang baik terhadap penggunaan media yang berbeda sebagai alat pembelajaran (Asyhari, 2013).

Guna mengatasi permasalahan terkait kurangnya pemahaman kata baku siswa kelas IV, maka upaya yang dilakukan yakni dengan menerapkan media pembelajaran berupa *Short Movie* yang didalamnya memuat cerita dengan penggunaan kata baku yang baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Implementasi media *Short Movie* untuk meningkatkan pemahaman kata baku siswa kelas IV SD Tri Guna Bhakti”.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik secara deskriptif dalam konteks tertentu yang secara alami terjadi tanpa keterlibatan manusia dan dengan menerapkan secara efektif sebagai pendekatan ilmiah yang diterima secara luas (Sidiq & Choiri, 2019). Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Tri Guna Bhakti Surabaya berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan *display* data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai aspek yang memengaruhi perilaku dan persepsi siswa. Dalam konteks ini, peneliti berupaya memahami bagaimana siswa kelas IV di SD Tri Guna Bhakti Surabaya merespons proses pembelajaran secara holistik. Metode ini memberikan

fleksibilitas untuk mengungkap dinamika yang terjadi secara alami di dalam kelas tanpa intervensi yang dapat mengubah perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip utama penelitian kualitatif, yaitu menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data untuk memperoleh wawasan mendalam terhadap subjek penelitian (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Selain itu, pemilihan metode observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih valid dan kontekstual. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi siswa dalam lingkungan belajar mereka, sedangkan wawancara membantu menggali perspektif subjektif siswa terkait pengalaman belajar mereka. Dengan menggunakan teknik analisis data seperti display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi, peneliti dapat merangkum data mentah menjadi temuan yang terstruktur dan bermakna. Proses ini juga memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan tetap akurat dan relevan terhadap fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang perilaku dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kata baku Bahasa Indonesia di kelas IV bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menguasai penggunaan kata-kata dengan ejaan yang benar. Berikut adalah beberapa metode dan kegiatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran kata baku Bahasa Indonesia di kelas IV: (1) Penjelasan dan diskusi: Guru dapat menjelaskan konsep kata baku dan memberikan contoh-contoh penggunaannya. Mendiskusikan bersama siswa mengenai perbedaan antara kata baku dan kata tidak baku. (2) Latihan ejaan: memberikan latihan ejaan yang melibatkan kata-kata baku kepada siswa. Misalnya, minta mereka menuliskan kata-kata baku yang tepat berdasarkan gambar atau mendiktekan kata-kata baku untuk dituliskan oleh siswa. (3) Bacaan dan pemahaman: Gunakan bahan bacaan yang berisi kata-kata baku. Setelah membaca, minta siswa untuk mengidentifikasi kata-kata baku yang terdapat dalam teks dan menjelaskan penggunaannya. (4) Proyek kamus mini: membantu siswa membuat proyek kamus mini di mana mereka mencatat dan mengumpulkan kata-kata baku yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu siswa memperhatikan penggunaan kata baku di sekitar mereka. (5) Kolaborasi dalam penggunaan kata baku: mengajak siswa untuk berkolaborasi dalam bermain peran atau mengadakan diskusi dengan menggunakan kata-kata baku. Hal ini akan memperkuat pemahaman dan penerapan kata baku dalam konteks komunikasi.

Selain itu, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka dalam penggunaan kata baku. Penerapan konsisten dan latihan yang berkelanjutan akan membantu siswa memperkuat pemahaman dan penggunaan kata baku Bahasa Indonesia dengan lebih baik.

Ketika sebuah kata digunakan yang tidak mematuhi norma-norma Indonesia, itu disebut sebagai kata tidak baku. Kata tidak baku adalah sebuah kata dapat dipengaruhi oleh pengucapan dan frasa yang buruk selain kesalahan dalam penulisan. Kata yang tidak biasa ini sering muncul dalam percakapan kita sehari-hari (Ningrum, 2020).

Kata tidak baku sering kali muncul karena pengaruh lingkungan, kebiasaan berbicara, atau kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dalam kehidupan sehari-hari, kata-kata tidak baku cenderung digunakan dalam situasi informal, seperti percakapan di antara teman atau keluarga. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah keberagaman dialek dan bahasa daerah di Indonesia, yang sering kali memengaruhi pengucapan atau pilihan kata seseorang. Misalnya, kata “ngga” yang lebih sering digunakan daripada “tidak” dalam percakapan sehari-hari mencerminkan bentuk adaptasi bahasa yang lebih santai dan akrab.

Meski lazim digunakan, penggunaan kata tidak baku dapat menjadi hambatan dalam situasi resmi, seperti penulisan dokumen akademik, komunikasi formal, atau pekerjaan yang memerlukan ketelitian bahasa. Kesalahan ini dapat mencakup penggunaan ejaan yang salah, seperti “aktifitas” alih-alih “aktivitas,” atau penyusunan frasa yang tidak sesuai dengan tata bahasa baku. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memahami perbedaan antara bahasa baku dan tidak baku serta menerapkan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi sekaligus menjaga keindahan dan kelestarian bahasa Indonesia.

Jika terdapat kurangnya pengimplementasian kata baku Bahasa Indonesia di kelas IV Tri Guna Bhakti Surabaya, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan penggunaan kata baku dalam pembelajaran: (1) Peningkatan materi pembelajaran: memastikan materi pembelajaran mencakup kata baku secara cukup dan relevan. Perbarui buku teks atau tambahkan materi sumber daya yang kaya akan kata-kata baku. Juga, pastikan ada latihan yang berfokus pada penggunaan kata baku dalam konteks komunikasi sehari-hari. (2) Penggunaan metode yang variatif: menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengajarkan kata baku. Selain penjelasan lisan, libatkan siswa dalam kegiatan yang interaktif seperti permainan, diskusi kelompok, peran, dan proyek kreatif. Ini akan membantu siswa lebih terlibat dan berinteraksi dengan kata baku secara aktif. (3) Keterlibatan siswa secara

aktif: mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Berikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih menggunakan kata baku dalam situasi komunikasi nyata, seperti permainan peran, dialog, atau presentasi. Penguatan positif dan umpan balik yang konstruktif juga penting untuk memotivasi siswa dalam menggunakan kata baku. (4) Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan: melakukan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan siswa dalam penggunaan kata baku. Lakukan evaluasi formatif dan sumatif secara berkala untuk melihat apakah pembelajaran kata baku telah diterapkan secara efektif dan apakah ada perbaikan yang diperlukan. (5) Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua: Melibatkan pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran kata baku. Berkomunikasi secara terbuka dengan mereka tentang pentingnya penggunaan kata baku dan bagaimana mereka dapat membantu siswa dalam penerapannya di luar kelas.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengimplementasian kata baku Bahasa Indonesia di kelas IV SD Tri Guna Bhakti Surabaya dapat ditingkatkan dan siswa dapat menguasai penggunaan kata baku dengan lebih baik.

Sebagai guru wali kelas di SD Tri Guna Bhakti Surabaya, pembelajaran yang dilakukan harus variatif. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan guru kepada siswa agar dapat melalui proses memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan, serta menciptakan sikap dan keyakinan. Untuk membantu siswa belajar secara efektif, belajar adalah sebuah proses (Setiawati, 2016b). Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menyikapi siswa kelas 4 tentang penggunaan kata baku Bahasa Indonesia dan membiasakan berbahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar serta di kehidupan sehari-hari: (1) Penjelasan yang jelas: Menyampaikan kepada siswa mengapa penggunaan kata baku Bahasa Indonesia penting dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekolah. Memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang manfaatnya, seperti untuk memperbaiki komunikasi, meningkatkan kemampuan menulis, dan memahami teks dengan lebih baik. (2) Modelkan penggunaan kata baku: Menjadi contoh yang baik dengan menggunakan kata baku secara konsisten dalam berbicara dan menulis di kelas. Siswa akan terinspirasi dan terdorong untuk mengikuti. (3) Latihan dan permainan: Rencanakan latihan dan permainan yang melibatkan penggunaan kata baku. Misalnya, membuat kuis kata baku, menyusun kalimat dengan kata baku yang tepat, atau bermain permainan kata yang melibatkan penggunaan kata baku. (4) Diskusi dan refleksi: Mengadakan diskusi dengan siswa tentang pengalaman mereka dalam menggunakan kata baku di kehidupan sehari-hari. Mengajak mereka untuk berbagi pengalaman positif dan tantangan yang mereka hadapi. Selanjutnya, mengajak siswa untuk merenung dan merencanakan cara meningkatkan penggunaan kata baku dalam kehidupan sehari-hari mereka. (5) Kegiatan

proyek: Mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan proyek yang mendorong penggunaan kata baku di kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka dapat membuat poster atau brosur tentang kata baku, membuat video atau presentasi tentang penggunaan kata baku, atau membuat buku referensi kata baku. (6) Kolaborasi dengan orang tua: Melibatkan orang tua dalam mendukung penggunaan kata baku di luar lingkungan sekolah. Mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau proyek yang mendorong penggunaan kata baku dalam keluarga dan sehari-hari. Dengan pendekatan yang konsisten dan dukungan yang baik, siswa kelas IV di SD Tri Guna Bhakti Surabaya akan semakin terbiasa menggunakan kata baku Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengulangan pembelajaran intensif dalam pembelajaran kata baku Bahasa Indonesia di siswa kelas IV di SD Tri Guna Bhakti Surabaya dilakukan dengan beberapa cara berikut: Membuat rencana pembelajaran yang terstruktur: membuatlah rencana pembelajaran yang mencakup konsep dan aturan penggunaan kata baku Bahasa Indonesia. Menerapkan pendekatan berulang: Misalnya, siswa dapat mengerjakan latihan harian atau mingguan yang mempertajam pemahaman mereka tentang kata baku. Penggunaan media dan sumber belajar yang beragam: menggunakan media dan sumber belajar yang beragam, seperti buku teks, lembar kerja, kartu kata, permainan, dan video pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran kata baku. Praktik berkelompok: Misalnya, mereka dapat mengerjakan tugas kelompok yang melibatkan penggunaan kata baku, berdiskusi tentang penggunaan kata baku dalam konteks tertentu, atau saling memberikan umpan balik dalam kegiatan berpasangan. Kegiatan praktis dalam kehidupan sehari-hari: mengajak siswa untuk menerapkan penggunaan kata baku dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar lingkungan sekolah. Kolaborasi dengan orang tua: Libatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran kata baku Bahasa Indonesia di rumah. Peninjauan ulang dan pemantauan: melakukan peninjauan ulang secara berkala untuk melihat sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai kata baku. Dengan pengulangan pembelajaran intensif, siswa kelas IV di SD Tri Guna Bhakti Surabaya akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan menguasai kata baku Bahasa Indonesia.

Penggunaan media Short Movie dalam pembelajaran kata baku Bahasa Indonesia di SD Tri Guna Bhakti Surabaya dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- a. Visualisasi konteks penggunaan kata baku: Dalam Short Movie, kata baku dapat diperlihatkan dalam konteks situasi kehidupan sehari-hari yang lebih nyata. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana kata baku digunakan dalam situasi yang relevan dengan kehidupan mereka.

- b. Pengenalan variasi kata baku: Melalui media Short Movie, siswa dapat mengenali variasi kata baku dalam konteks yang berbeda-beda. Mereka dapat melihat dan mendengar kata baku yang digunakan oleh karakter dalam cerita, sehingga memperluas pemahaman mereka tentang kata baku.
- c. Peningkatan pemahaman melalui visual dan audio: Media Short Movie menggunakan visual dan audio untuk menyampaikan pesan. Hal ini dapat membantu siswa memperkuat pemahaman mereka tentang kata baku dengan melibatkan lebih banyak indra dalam proses pembelajaran.
- d. Daya tarik dan keengganan siswa: Siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat dengan media visual seperti Short Movie. Dengan menggunakan media ini, pembelajaran kata baku dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- e. Memfasilitasi diskusi dan refleksi: Setelah menonton Short Movie, guru dapat mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang penggunaan kata baku yang mereka temui dalam cerita. Hal ini membuka kesempatan untuk refleksi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kata baku.
- f. Penggunaan bahasa yang lebih autentik: Dalam Short Movie, karakter-karakter menggunakan bahasa yang lebih autentik dan alami. Hal ini dapat membantu siswa terbiasa dengan penggunaan kata baku dalam konteks kehidupan nyata.
- g. Peningkatan keterampilan bahasa: Melalui media Short Movie, siswa dapat memperkaya kosa kata mereka dan memperkuat pemahaman tentang kata baku. Mereka dapat mengamati dan mempraktikkan penggunaan kata baku yang tepat dalam situasi yang berbeda.

Penggunaan media Short Movie dalam pembelajaran kata baku Bahasa Indonesia di SD Tri Guna Bhakti Surabaya dapat menjadi pendekatan yang efektif dan menarik untuk membantu siswa memahami dan menguasai kata baku dengan lebih baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan media *Short Movie* dalam pembelajaran kata baku Bahasa Indonesia di kelas IV SD Tri Guna Bhakti Surabaya berfokus pada penggunaan kata baku dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berikut adalah deskripsi tentang penggunaan media *Short Movie* dalam pembelajaran kata baku Bahasa Indonesia di kelas IV: Pemilihan

materi yang tepat, memperkenalkan kata baku, visualisasi penggunaan kata baku, diskusi dan analisis, latihan pemahaman, refleksi dan penerapan, kolaborasi dan kreativitas. Dengan menggunakan media *Short Movie* dalam pembelajaran kata baku Bahasa Indonesia, siswa kelas IV di SD Tri Guna Bhakti Surabaya dapat terlibat secara aktif, memvisualisasikan penggunaan kata baku dalam konteks yang relevan, dan mengembangkan pemahaman dan penerapan kata baku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Short Movie*, siswa dapat mencapai penguasaan kata baku yang lebih baik dengan beberapa hasil yang mungkin tercapai: Pemahaman yang lebih mendalam tentang kata baku, peningkatan kosa kata, penggunaan kata baku secara aktif, keterampilan analisis dan refleksi, motivasi dan minat dalam pembelajaran. Setelah pembelajaran menggunakan media *Short Movie*, perlu adanya peninjauan ulang secara berkala dan penerapan kata baku dalam berbagai konteks untuk memastikan siswa terus mengasah keterampilan mereka dalam menggunakan kata baku dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhari, W. (2013). Media Short Movie Terhadap Pembelajaran Maharah Al- Istima' Dan Maharah Al-Kalam Di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Arab*, 1–16.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 24–35. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/1136>
- Fitrianto, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Menggunakan Kosakata Baku Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas III. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1538–1543. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1542>
- Gresheilla, R. S., Femmy, F., Simpun, S., & Diplan, D. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas IV-A SDN 6 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 137-149.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1-215.
- Jayanti, M. D. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Dan Pemahaman Bacaan Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Journal*, 2(2), 204–214.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.

- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era DIGITAL. Yayasan DPI.
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional). gue.
- Rahmadani, I., Linarto, L., Purwaka, A., Misnawati, M., & Veniaty, S. (2024, May). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dalam Alternate Universe Romansa Kota Bandung Pada Platform Twitter Karya Noaprile dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 3, No. 1, pp. 39-52).
- Setiawati, S. (2016a). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam Pembelajaran Kosakta Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 8 (44-51).
- Setiawati, S. (2016b). Penggunaan Kamus Besar Dalam Pembelajaran Kosa Kata Baku Dan Tidak Baku. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 44–51.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *CV Nata Karya* (Vol. 53, Issue 9). Ponorogo: CV Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Yanesupriana, Y., Purwaka, A., Perdana, I., Frianto, D., & Nitiya, R. (2022, May). Kesalahan Pemakaian Ejaan dan Diksi pada Media Luar Ruang di Kota Palangka Raya. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 124-133).